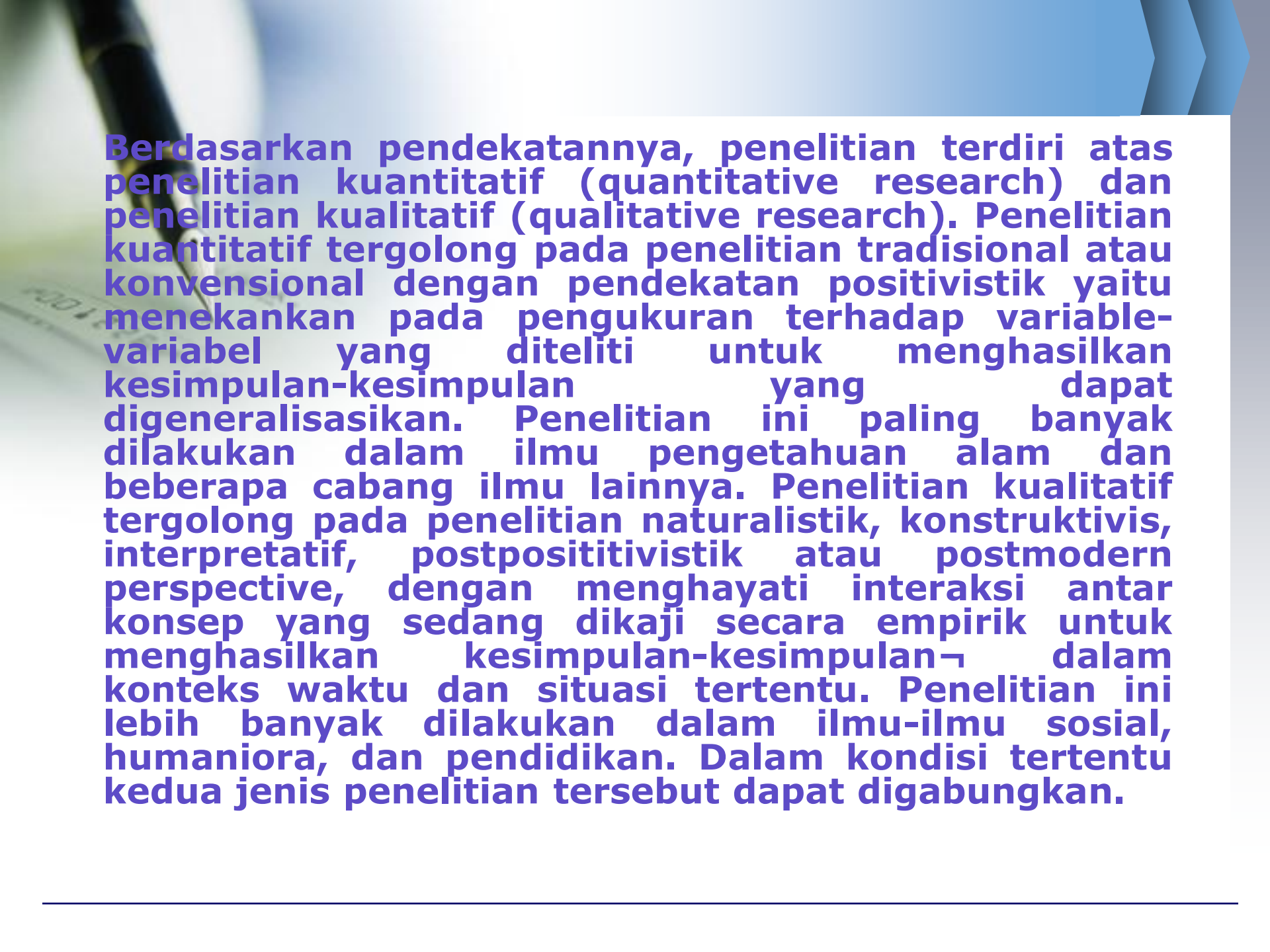



BAB VIII
PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF

Pengantar

Penelitian adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, menggambarkan, menjelaskan, memprediksi, dan atau mengendalikan kebenaran suatu pengetahuan berdasarkan data dan fakta dengan menggunakan asas-asas ilmiah secara deduktif (agreement reality) dan induktif (experiential reality).



Berdasarkan pendekatannya, penelitian terdiri atas penelitian kuantitatif (quantitative research) dan penelitian kualitatif (qualitative research). Penelitian kuantitatif tergolong pada penelitian tradisional atau konvensional dengan pendekatan positivistik yaitu menekankan pada pengukuran terhadap variable-variable yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian ini paling banyak dilakukan dalam ilmu pengetahuan alam dan beberapa cabang ilmu lainnya. Penelitian kualitatif tergolong pada penelitian naturalistik, konstruktivis, interpretatif, postpositivistik atau postmodern perspective, dengan menghayati interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empirik untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam konteks waktu dan situasi tertentu. Penelitian ini lebih banyak dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan pendidikan. Dalam kondisi tertentu kedua jenis penelitian tersebut dapat digabungkan.




Secara umum penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat dipilih metode-metode penelitian yang cocok. Kedua penelitian tersebut dapat menggunakan metode penelitian historis (historical method), deskriptif (descriptive method), pengembangan (developmental method), studi kasus (case study), korelasional (correlational method), basal komparatif (causal-comparative method), eksperimen (experimental method), tindakan (action research), dan masa depan (futures research). Secara khusus, penelitian kuantitatif dapat memilih metode penelitian deskriptif, pengembangan, korelasional, kausal komparatif, eksperimen, dan penelitian masa depan. Penelitian kualitatif dapat memilih metode penelitian histories, deskriptif, studi kasus, kausal komparatif, tindakan dan masa depan.



METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF

1. Definisi

Para pakar penelitian mendefinisikan bahwa "penelitian kualitatif, dalam mencari jawaban yang benar terhadap suatu permasalahan, adalah penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh untuk menghasilkan kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi tertentu, tidak mengutamakan kuantifikasi, menggunakan pendekatan konstruktivis, naturalistik, interpretatif, postpositivistik, dengan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empirik." (D. Sudjana, 2004: 6).



Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif tergolong ke dalam penelitian tradisional atau konvensional, positivistic, experimental, empirik, pengukuran dan analisis data yang dikuantifikasi, dan menggunakan model matematik.. Penelitian kualitatif lebih banyak digunakan dalam sebagian besar penelitian ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta dalam penelitian terapan untuk memecahkan masalah-masalah praktis di lapangan.

2. Karakteristik dan asumsi dasar Penelitian Kualitatif

Karakteristik penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen (1982: 27-30), adalah (a) natural setting (latar alamiah) sebagai sumber data langsung, (b) peneliti sebagai instrumen, (c) bersifat deskriptif, (d) lebih mengutamakan proses daripada hasil, dan (e) analisis data secara induktif, grounded theory. Moleong (1989) menulis karakteristik penelitian kualitatif, yang sebagian besar diangkat dari Lincoln dan Guba (1985: 187-219) tentang langkah-langkah dalam penelitian "naturalistic inquiry".

Beberapa ciri yang belum termasuk ke dalam lima butir yang dikemukakan Bogdan dan Biklen adalah (f) pendekatan kualitatif, (g) desain bersifat sementara, (h) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (i) ada kriteria khusus untuk keabsahan data, dan (j) hasil penelitian disepakati dan dirundingkan bersama.

Sejalan dengan karakteristik tersebut di atas, asumsi dasar tentang ciri-ciri penelitian kualitatif, menurut Merriam (1988) dalam John W. Creswell (1994: 145) antara lain adalah sebagai berikut:

- ◆ **Qualitative researchers are concerned primarily with process, rather than outcomes or products.**
 - ◆ **Qualitative researchers are interested in meaning: how people make sense of their lives, experiences and their structures of the world.**
 - ◆ **The qualitative researchers is the primarily instrumen for data collection and analysis.**
 - ◆ **Qualitative research involves fieldwork.**
 - ◆ **Qualitative research is descriptive in that the researcher is interested in process, meaning, and understanding gained through words or pictures.**
 - ◆ **The process of qualitative research is inductive in that the researcher builds abstractions, concepts, hypotheses, and theories from details.**
-

Beberapa penjelasan singkat mengenai karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan Bogdan dan Biklen adalah sebagai berikut:

a. *Natural setting (kegiatan alamiah) sebagai sumber data.*


Karakteristik penelitian kualitatif yang selalu ditonjolkan oleh para pakar penelitian kualitatif adalah sumber data yang berupa "natural setting". Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan secara langsung dan kegiatan nyata (natural setting) sebagaimana adanya, di mana subjek (yang diteliti) melakukan kegiatan sehari-hari. Peneliti mendatangi dan mengamati subjek dalam waktu cukup lama. Subjek dapat berupa perorangan, keluarga, lembaga, komunitas, dan tempat-tempat lain di mana subyek melakukan aktivitas. Peneliti dapat membawa kamera video dan alat-alat lain, atau mungkin sekedar buku tulis dan pensil untuk mencatat data/informasi. Rekaman dan atau catatan tersebut kemudian di"review" secara keseluruhan oleh peneliti dengan menggunakan "insight" peneliti sendiri. (Bogdan & Biklen, 1982:27; Burgess, 1985:8).

Dalam penelitian kualitatif, penyelidikan (inquiry) perlu dilaksanakan dalam "natural setting" karena fenomena-fenomena yang dikaji memperlihatkan maknanya secara penuh dalam konteksnya yang alamiah. Peneliti datang ke "setting " tertentu karena is menaruh perhatian pada konteksnya. Peneliti berpendapat bahwa suatu perbuatan atau kegiatan hanya dapat dipahami sebaik-baiknya apabila diamati di mana perbuatan itu terjadi secara alamiah (natural) (Bogdan & Biklen, 1982:27; Lincoln & Guba, 1985:189).



b. Peneliti sebagai instrumen

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen kunci, baik dalam pengumpulan data maupun dalam analisis data. Manusia sebagai instrumen telah lama digunakan, misalnya dalam penelitian Antropologi klasik dan masih digunakan sampai sekarang dan dalam Sosiologi modern. Kendatipun manusia bersifat subyektif, tetapi manusia sebagai instrumen dapat menghasilkan data/informasi yang reliabilitasnya hampir sama dengan data yang dihasilkan oleh instrumen yang dibuat secara objektif seperti pada penelitian kuantitatif. Keadaan ini diakui oleh para pakar penelitian kuantitatif sendiri, seperti Cronbach, Thorndike dan Campbell (Lincoln & Guba, 1985:192).



Keuntungan penggunaan manusia (peneliti), sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut:

- ◆ **Manusia adalah responsive, artinya manusia dapat merasa dan merepon rangsangan (stumulus),**
 - ◆ **Manusia adalah adaptif, artinya manusia dapat bersikap dan berperilaku luwes (fleksibel) dan dapat berfungsi multi-purpose dalam mengumpulkan data/informasi multi-fakor secara secara serempak,**
 - ◆ **manusia dapat memerankan 'holistic emphasis' sehingga hanya manusia yang mampu memahami konteks secara menyeluruh.**
 - ◆ **Manusia memiliki potensi untuk memperluas pengetahuan secara langsung,**
 - ◆ **Manusia memiliki kemampuan yang memungkinkan dapat memproses data secepat mungkin sehingga dapat meumuskan hipotesis dai lapangan,**
 - ◆ **Manusia memiliki kesempatan untuk melakukan klasifikasi dan meringkas data sewaktu masih di lapangan,**
 - ◆ **Manusia memiliki kesempatan untuk mencari respons yang artificial (produk kegiatan manusia)**
-

C. *Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.*

- ◆ Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif. Hal ini menunjukkan bahwa data/informasi yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi tentang fenomena, dan tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variable seperti dalam penelitian kuantitatif. Dengan kata lain data/informasi yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, bukan berbentuk angka-angka.
 - ◆ Tulisan hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari kumpulan data untuk memberikan ilustrasi dalam laporan. Data hasil penelitian mencakup catatan wawancara (*interview transcript*), catatan lapangan (*field notes*), foto-foto, rekaman video, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman lainnya.
 - ◆ Untuk memperoleh pemahaman, peneliti tidak menyederhanakan halaman demi halaman, tidak mengganti data tertentu dengan symbol-simbol angka, Peneliti berupaya menganalisis data dengan menggunakan seluruh kekayaan informasi sebagaimana terekam pada kumpulan data.
 - ◆ Narasi tertulis sangat penting dalam penelitian kualitatif, baik dalam perekaman data maupun dalam penulisan hasil penelitian. Penelitian kualitatif berangkat dan asumsi bahwa tidak ada sesuatu yang remeh (*nothing is trivial*) di dunia jini. bahwa setiap gejala adalah potensial sebagai kunci pembuka pintu untuk pemahaman tentang apa yang sedang dipelajari (*Bogdan & Biklen, 1981:1*).
-



d. Lebih memperhatikan proses daripada

Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih menitikberatkan perhatiannya pada gejala proses dibandingkan dengan hasil (*products*) atau dampak (*outcomes*) yang ditimbulkan proses tersebut. Sebagai ilustrasi, peneliti lebih memperhatikan bagaimana orang-orang bertukar pikiran untuk memperoleh pengertian yang sama tentang sesuatu daripada tentang kesamaan pengertian itu. Peneliti lebih memperhatikan bagaimana suatu fenomena berkembang menjadi *common sense* dari pada *common sense* itu sendiri. Penekanan pendekatan kualitatif pada proses sangat relevan dan berguna dalam penelitian pendidikan (*Bogdan & Biklen, 1982:29; Burgess, 1985:8*).



e. Analisis data secara induktif, grounded theory

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Alasannya adalah *pertama*, proses analisis secara induktif lebih cepat menemukan kenyataan-kenyataan ganda dalam data. *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat poly hubungan antara peneliti dan subjek (responden) menjadi eksplisit, dikenal dan akuntabel. *Ketiga*, analisis induktif lebih dapat menguraikan latar alamiah secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya mengalihkan analisis tersebut kepada suatu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan antar konsep, dan juga dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.



f. Pendekatan kualitatif.

- ◆ Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, pendekatan kualitatif dapat lebih mudah menyesuaikan diri apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda. *Kedua*, pendekatan ini mempunyai prinsip-prinsip yang berbeda dengan prinsip-prinsip pada pendekatan kuantitatif. *Ketiga*, pendekatan kualitatif menyajikan hubungan lenih erat antara peneliti dan responden. *Keempat*, pendekatan ini lebih peka terhadap penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.
-



g. Desain bersifat sementara.

- ◆ Penelitian kualitatif tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku serta tidak dapat atau tidak mudah untuk diubah, sebagaimana terdapat dalam penelitian kuantitatif. Penyusunan desain penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus yang disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Penyusunan desain yang berkelanjutan ini didasarkan atas beberapa alasan. *Pertama*, berbagai kenyataan ganda yang terjadi di lapangan tidak dapat dibayangkan sebelumnya. *Kedua*, perubahan di lapangan tidak dapat diramalkan sebelumnya karena perubahan itu akan terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan di lingkungan. *Ketiga*, sistem nilai yang terjadi di lapangan tidak mudah diprediksi sebelum desain penelitian dilaksanakan.
-



h. Batas yang ditentukan oleh focus.

- ◆ **Penelitian kualitatif mensyaratkan adanya Batas dalam penelitian berupa fokus masalah yang akan diteliti di lapangan. Upaya membatasi kenyataan ganda di lapangan dilakukan dengan memilah kenyataan-kenyataan tersebut dan mempertajamnya dengan menetapkan fokus tentang kenyataan mana yang akan diteliti. Penetapan fokus akan lebih mudah apabila terjadi interaksi antara peneliti dengan kenyataan-kenyataan ganda di lapangan. Dengan kata lain bahwa penetapan fokus masalah dalam penelitian amat penting untuk membatasi masalah-masalah penelitian serta untuk mempertajam penyelesaian penelitian kualitatif.**
-

i. *Ada criteria khusus untuk keabsahan data*

- ◆ Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas adalah berbeda dibandingkan dengan kelaziman yang digunakan dalam penelitian klasik (kuantitatif). Hal itu, menurut *Guba (1985:43)*, disebabkan oleh validitas internal dengan cara lama yang dianggap gagal karena menggunakan isomorfisme antara hasil penelitian dan kenyataan tunggal di mana penelitian dapat dikonvergensi. Validitas eksternalpun gagal karena tidak twat asas dengan aksioma dasar dan generalisasinya. Kriteria reliabilitas gagal karena mempersyaratkan stabilitas dan keterlaksanaan secara mutlak sehingga keduanya tidak mungkin menggunakan paradigma berdasarkan desain yang berubah-ubah. Kriteria objektivitas juga gagal karena penelitian kuantitatif justru memberi kesempatan interaksi antara peneliti dengan responden berdasarkan nilai yang berbeda.



j. *Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.*

- ◆ Penelitian kualitatif lebih mengutamakan agar temuan penelitian yaitu makna dan interpretasi data/informasi dirundingkan dan disepakati oleh subjek penelitian yang menjadi sumber data. Pentingnya perundingan dan kesepakatan bersama ini didasarkan atas beberapa alasan. *Pertama*, kenyataan-kenyataan yang bersumber dan subjek penelitian akan diangkat oleh peneliti sebagai hasil penelitian. *Kedua*, hasil penelitian amat tergantung pada hakikat dan kualitas hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. *Ketiga*, konformasi tentang hipotesis kerja akan lebih baik dalam verifikasinya, apabila diketahui dan dilakukan oleh subjek dan orang-orang lain yang berkaitan dengan masalah atau kenyataan yang diteliti.
-

3. Tahapan Penelitian Kualitatif

a. *Phase persiapan atau pra-lapangan.* Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah:

- 1. Penyusunan rancangan penelitian yaitu usulan penelitian yang terdiri atas (a) latar belakang masalah, (b) alasan penelitian, (c) fokus masalah, (d) pertanyaan penelitian atau hipotesis kerja, (e) tujuan penelitian, (f) kajian kepustakaan, (g) penentuan subjek penelitian, dan (h) penentuan metode dan teknik penelitian.**
 - 2. Pemilihan dan penentuan lapangan penelitian, mencakup (a) pengenalan wilayah, unit, atau lembaga yang akan diteliti, dan (b) pengurusan perizinan,**
 - 3. penjajagan dan penilaian kondisi lapangan seperti pola dan cara hidup masyarakat, pemahaman tentang pandangan hidup, dan penyesuaian diri dengan lingkungan,**
 - 4. pemilihan dan pemanfaatan informan dalam penelitian,**
 - 5. penyiapan perlengkapan penelitian, dan**
 - 6. pemahaman dan penggunaan etika dalam penelitian.**
-



b. *Phase kegiatan atau pekerjaan lapangan.* Dalam melakukan kegiatan di lapangan, peneliti perlu:

- 1. perlu memahami latar penelitian,**
 - 2. menampilkan diri secara wajar,**
 - 3. memahami hubungan dan peran peneliti di lapangan,**
 - 4 menggunakan waktu dan fasilitas secara efisien dan efektif.**
 - 5. memasuki lapangan, melakukan hubungan yang akrab, memahami bahasa di lapangan,**
 - 6. berperan serta sambil mengumpulkan data meliputi penggunaan instrumen (observasi, wawancara, studi dokumentasi, gambar, rekaman, dlsb), mencatat data, dan mengingat data.**
-



C. *Phase analisis data.* Dalam phase ini, peneliti hendaknya:

- 1. memahami dan menguasai konsep dasar analisis data,**
 - 2. menentukan terra dan merumuskan hipotesis, serta**
 - 3. menganalisis data berdasarkan hipotesis yang telah dibuat.**
-



4. Rancangan penelitian kualitatif.

a. Pengertian rancangan penelitian.

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai rencana (hasil perencanaan) yang berfungsi sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian. Rancangan ini disusun dalam tahap (phase) pra-lapangan sebagaimana telah dibicarakan sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, rancangan penelitian dinyatakan secara umum dan luwes sehingga terbuka kemungkinan untuk perbaikan atau modifikasi di lapangan.



b. Unsur-unsur rancangan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, unsur-unsur rancangan penelitian antara lain sebagai berikut:

- 1. Latar belakang, pembatasan, fokus, dan perumusan masalah.**
 - 2. Penyusunan paradigma penelitian sesuai dengan fokus.**
 - 3. Perumusan tujuan dan kegunaan penelitian**
 - 4. Penyesuaian paradigma penelitian dengan teori- (teori) substantif.**
 - 5. Penentuan lapangan, sumber data, dan subjek penelitian.**
 - 6. Penentuan metode dan teknik penelitian.**
 - 7. Prosedur pengumpulan dan pencatatan data**
 - 8. Prosedur pemeriksaan keabsahan data**
 - 9. Prosedur analisis data**
 - 10. Pengadaan perlengkapan penelitian**
-